

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Hasil kesimpulan dari penelitian adalah

1. Faktor kognitif terbukti memberi pengaruh dalam menentukan keputusan investasi investor muda.
2. Tidak terdapat interaksi antara perilaku kepercayaan diri yang berlebihan dengan agama terhadap keputusan investasi investor muda.
3. Tidak terdapat interaksi antara perilaku kepercayaan diri yang berlebihan dengan *gender* terhadap keputusan investasi investor muda.
4. Tidak terdapat interaksi perilaku percaya diri berlebihan, agama dan *gender*, terhadap keputusan investasi investor muda.
5. Terdapat interaksi antara perilaku *herding* dengan agama terhadap keputusan investasi investor muda.
6. Terdapat interaksi antara perilaku *herding* dengan *gender* terhadap keputusan investasi investor muda.
7. Terdapat interaksi antara perilaku *herding* dengan agama dan *gender* terhadap keputusan investasi investor muda.
8. Tidak Terdapat interaksi antara bias konfirmasi dengan agama terhadap keputusan investasi investor muda.
9. Tidak Terdapat interaksi antara bias konfirmasi dengan *gender* terhadap keputusan investasi investor muda.
10. Tidak Terdapat interaksi antara bias konfirmasi agama dan *gender* terhadap keputusan investasi investor muda.
11. Tidak Terdapat interaksi antara bias disposisi dengan agama terhadap keputusan investasi investor muda.
12. Tidak Terdapat interaksi antara bias disposisi dengan *gender* terhadap keputusan investasi investor muda.
13. Tidak Terdapat interaksi antara bias disposisi dengan agama dan *gender* terhadap keputusan investasi investor muda.
14. Terdapat interaksi antara variabel moderasi, agama dan *gender* terhadap keputusan investasi investor muda.

Penelitian menggambarkan faktor bias kognitif, yang terdiri dari perilaku percaya diri, perilaku herding, bias konfirmasi dan bias disposisi memberikan pengaruh dalam menentukan keputusan investasi mahasiswa. Penelitian menunjukkan tidak semua faktor kognitif berinteraksi dengan agama dan *gender*. Hanya terdapat satu variabel yang berinteraksi antara faktor kognitif dengan faktor demografi terhadap keputusan investasi yaitu perilaku *herding* dengan agama dan *gender* dalam menentukan keputusan investasi. Artinya, agama dan *gender* mempunyai hubungan terhadap perilaku *herding* dalam mempertajam keputusan investasi. Agama dan *gender* memberikan efek moderasi, yaitu terdapat perbedaan atau tidak konsisten perilaku *herding* dalam mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa. Penelitian membuktikan perilaku *herding* sejak dulu hingga masa sekarang, secara mayoritas memberi warna pada keputusan investor seluruh kelompok di Indonesia.

Dari penelusuran penelitian terdahulu, penelitian menemukan bias kognitif atau perilaku *herding* dapat direduksi dengan cara sebagai berikut:

Bias kognitif dapat direduksi dengan menggunakan solusi ekspektasi normal investor. Solusi ini yang mendasari jawaban atas pertanyaan penting terkait keuangan, konstruksi portofolio, penentuan harga dan efisiensi pasar (Gill et. al., 2018). Artinya, investor membentuk ekspektasi *return* masa depan dengan cermat. Investor dengan terang benderang memahami keputusan normal dan rasional atau keputusan yang mengandung kesalahan atau bias.

Pompian (2012) memberikan saran untuk mengurangi perilaku *herding*. Penyebab perilaku *herding* pada mulanya adalah kesalahan menerima informasi. Maka aspek yang perlu dibenahi adalah kognisi. Investor perlu membiasakan atau melatih kognisinya dalam menerima informasi yang tersedia, namun perlu menyeleksi informasi berita baik dan buruk yang beredar dari media sosial atau media lainnya.

Pendidikan manajemen keuangan yang mantap perlu dimasukkan dalam kurikulum sekolah maupun kurikulum di perguruan tinggi. Melalui kurikulum yang tersedia yang terdapat pada mata pelajaran dan mata kuliah yang diterima siswa dan mahasiswa akan memberikan wawasan dan khasanah serta pengetahuan yang

mampu mereduksi kesalahan mental dalam membuat keputusan keuangan penting (Nugraha, 2021).

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi kepada Investor dan Lembaga yang terkait.

- Investor

Keuangan Keperilakuan memberikan informasi terdapat pengaruh bias kognitif terhadap keputusan investasi investor.

Keuangan keperilakuan memberikan informasi penting tentang proses keputusan investasi yang dipengaruhi bias kognitif menjadi tidak konsisten karena adanya efek faktor moderasi.

Keuangan Keperilakuan menjelaskan bahwa bias kognitif, perilaku *herding*, berinteraksi dengan agama dan *gender* terhadap keputusan investasi. Hal ini menjadi perhatian investor, agama yang mereka anut memberikan kontribusi keputusan investasi mereka.

Keuangan Keperilakuan membantu mengurangi keputusan irasional. Penelitian jelas membuktikan bias kognitif memberikan hasil keputusan yang tidak optimal sehingga perlu dicermati secara rasional setiap keputusan yang hendak ditentukan.

- Bagi Lembaga

Lembaga pemerintahan, diwakili Otoritas Jasa Keuangan, diharapkan mampu membantu membuat kebijakan sebagai payung hukum bagi kegiatan lembaga keuangan yang beroperasi, dan varian produk investasi yang layak diperdagangkan, di masa depan.

Lembaga atau institusi pendidikan mampu melihat peta kesalahan mental yang acap terjadi di investor muda atau mahasiswa maupun masyarakat. Pendidikan atau pelatihan tentang keuangan keperilakuan untuk mengurangi bias dalam menentukan sikap atau keputusan keuangan atau investasi perlu dilakukan, artinya investor muda sejak dini diperkenalkan dan dididik bahwa mereka perlu lebih rasional dalam mengelola keuangan. Lembaga pendidikan diharapkan dan perlu memasukkan pendidikan keuangan dalam kurikulum mata kuliah. Kemudian, lembaga pendidikan perlu menjalin kerjasama dengan perusahaan sekuritas untuk

meningkatkan kompetensi mahasiswa dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai dunia keuangan maupun investasi.

Hal penting dan perlu dicermati dari hasil riset keuangan berperilaku adalah upaya membangun pengetahuan keuangan (*knowledge*). Investor harus memiliki *well literate* sehingga tidak menimbulkan bias perilaku saat mengambil keputusan investasi saham (Ateş et al., 2016). Dunia keuangan tidak cukup dengan melakukan peningkatan pengetahuan tentang preferensi risiko keuangan saja, namun dibutuhkan juga bingkai yang tidak kalah penting yang namanya nilai atau karakter baik. *Knowledge* tanpa didukung dengan karakter baik tetap akan melahirkan kesalahan mental keuangan (Nugraha,2021).

Penelitian memiliki keterbatasan. Penelitian dimasa depan perlu variabel bias kognitif lain, seperti bias framing, bias tempat tinggal (*home*) dan lain-lain. Penelitian perlu menambah kelompok subyek, seperti ibu rumah tangga, atlet, faktor demografi yang berbeda, seperti pendapatan, usia, pendidikan dan lain- lain. Penelitian perlu memperluas responden penelitian ke daerah lain di Indonesia, selain Jawa Barat.